

SERI PENDIDIKAN MORAL

hamil di luar nikah



USIA
12+ THN

Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Muslimat NU,

Khofifah Indar Parawansa,

Remaja Hamil Diluar Nikah Mencapai 2,2 Juta

Khofifah Indah Parawansa sangat prihatin dengan data angka kehamilan anak-anak dan remaja di luar nikah yang semakin mencemaskan.

Karena berdasarkan data 2013, angka kehamilan diluar nikah para generasi penerus itu telah mencapai jutaan.

"Selama 2013, anak-anak usia 10 - 11 tahun yang hamil diluar nikah mencapai 600.000 kasus.

Sedangkan remaja usia 15 - 19 tahun yang hamil diluar nikah mencapai 2,2 juta," ungkap Khofifah Indah Parawansa pada pengajian umum puncak hari lahir Muslimat NU ke 68 yang berlangsung di Gedung Nasional Indonesia (GNI) Kota Kediri, Minggu (8/6/2014).

Jumlah itu belum termasuk angka remaja yang hamil usia 12 - 14 tahun yang tidak terdata.

Banyaknya kasus kehamilan diluar nikah yang terus meningkat setiap tahunnya telah menjadi keprihatinan semua pihak termasuk Muslimat NU.

Komik Literasi

Sebuah metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan minat baca anak menggunakan metode digital untuk seluruh anak-anak di Indonesia guna mendapatkan bahan bacaan yang baik, mendidik dan GRATIS.

Komik Pendidikan

Komik "Hamil di Luar Nikah" adalah komik literasi seri moral yang menginformasikan anak-anak agar berhati-hati dan menjaga diri saat berpacaran. Selain itu, komik ini juga dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga menjadi metode terbaru melatih anak senang membaca.

Silahkan sebarkan komik literasi ini kepada teman, sanak keluarga dan siapapun agar semua anak bangsa dapat memanfaatkan komik ini dengan sebaik-baiknya.

*Semangat literasi
menuju Indonesia Hebat
pada Indonesia Emas 2045!*

Untuk mendapatkan komik pendidikan lainnya, silahkan kunjungi komik.pendidikan.id



Vili adalah seorang siswi kelas 3 SMP yang berusia 15 tahun. Dia termasuk anak yang pintar dan berprestasi di sekolahnya.



Dia juga memiliki banyak teman karena sifatnya yang supel. Hampir semua orang menyukainya.



Seperti remaja pada umumnya,
Vili juga memiliki kisah cinta di sekolah. Bahkan,
beberapa lelaki di sekolah berusaha mendekatinya.
Itu karena Vili sudah seperti primadona di sekolahnya.





Salah satu yang mendekatinya ialah Alif, seorang anak laki-laki berusia 18 tahun yang merupakan kakak kelas Vili. Karena bermulut manis, Vili pun tergoda dan mau berpacaran dengannya.



Teman-teman Vili berkali-kali mengingatkan bahwa Alif bukanlah laki-laki yang baik. Tetapi karena sudah dibutakan oleh cinta, Vili tidak menghiraukan perkataan teman-temannya. Bahkan, ia mulai menjauhi teman-teman yang tidak mendukung hubungannya dengan Alif.



Lagi-lagi Alif!
Kami sudah mengingatkanmu
berulang kali, kan?

Alif
bukan anak yang baik.
Dia suka mempermainkan wanita,
dan bertindak seenaknya.

Iya, Vili.
Aku tidak mau kamu
terjerumus ke jalan
yang salah. Lebih baik kita
fokus belajar saja dulu,

daripada harus
menghabiskan waktu
bersama orang yang
salah seperti Alif.

Ah, sudahlah!
Yang penting, aku mencintainya!
Aku dan Alif saling mencintai!

Sejak berpacaran dengan Alif,
nilai pelajaran Vili menurun drastis.

Saat di sekolah pun,
Alif dan Vili selalu terlihat berdua.

Guru-guru menjadi khawatir,
dan memutuskan untuk memanggil orangtua Vili.
Mereka membicarakan nilai pelajaran Vili yang menurun,
sekaligus mengenai hubungannya dengan Alif.

Orang tua Vili sangat marah. Mereka pun dengan keras melarang Vili untuk berhubungan dengan Alif.

Kamu tidak boleh lagi berhubungan dengan Alif!!

Gara-gara dia nilaimu merosot tajam!!

Iya Vili,
gurumu mengatakan dia anak yang kurang baik dan nakal.

Ibu takut kamu terpengaruh oleh hal-hal yang buruk darinya.

Ayah, Ibu..
Alif adalah anak yang baik!
Dia tidak pernah mengajarkan hal yang jelek kepadaku!

Kamu masih sekolah, Vili! Kamu butuh banyak waktu untuk belajar. Belum saatnya kamu memikirkan pacar!

Berpacaranlah saat kamu sudah dewasa, saat kamu sudah bisa berpikir matang soal masa depanmu. Tapi untuk saat ini, bahkan untuk melihat sikap buruk Alif saja kamu tidak mampu! Apalagi untuk menjaga dirimu sendiri?!



Kalian masih sekolah,
kalian butuh banyak waktu
untuk belajar, bermain
dan berteman
dengan yang lain!
Hidup tidak hanya
tentang pacar!!



hiks



huwaaaaaaaa

Meski orang tuanya sudah berulang kali melarang, namun Vili tetap melanjutkan hubungannya dengan Alif.



Bahkan semakin dilarang,
semakin kuat pula Vili membantah kedua orang tuanya.



Semakin hari, hubungan keduanya semakin dekat. Bahkan, mereka semakin berani melakukan hal-hal yang melewati batas pacaran.



Alif sudah berani memegang tangan, mencium hingga melakukan sentuhan-sentuhan seksual.



Alif,
apa yang kamu lakukan??
Ini kan dilarang oleh agama!



Kamu
menyayangiku, kan?
Buktikan, dong...



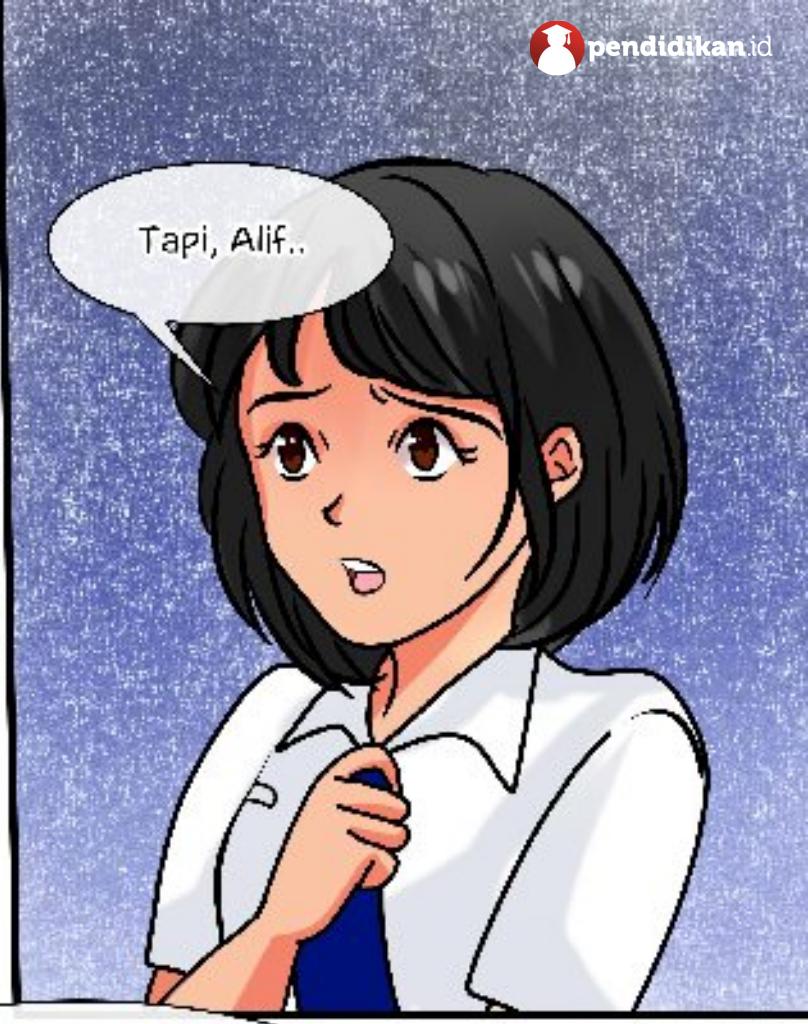
Tapi,
tidak begini caranya!



Vili, aku menyayangimu.
Aku ingin memilikimu seutuhnya.
Percayalah, setelah lulus nanti
aku akan menikahimu.



Kalau aku hamil
sebelum kita lulus dan menikah,
bagaimana?





Tak hanya satu kali
mereka melakukan hubungan intim
layaknya pasangan suami istri.
Mereka mengulanginya lagi, lagi dan lagi...

Hingga suatu hari...



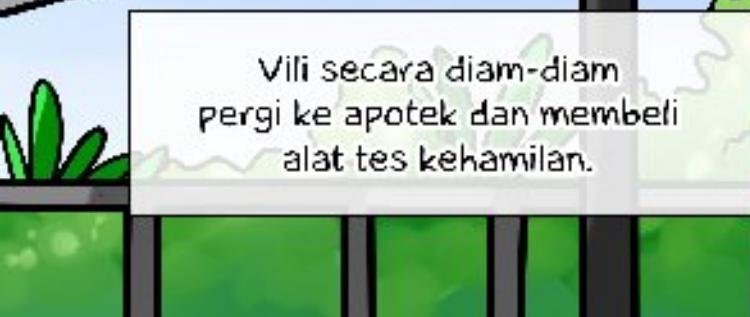
Aku baru sadar,
bulan lalu aku
belum mendapatkan menstruasi.
Bulan ini juga belum



Jangan-jangan...
Apakah aku....



APOTEK



Vili secara diam-diam
pergi ke apotek dan membeli
alat tes kehamilan.

Sesampainya dirumah,
dia segera ke kamar mandi dan
hasilnya adalah positif!

HAMIL
TIDAK HAMIL

Alif!
Ya! Aku harus
menelepon Alif!



Ada apa?
Kenapa mukamu
serius sekali?

Aku
sudah tidak menstruasi
selama dua bulan.

Tadi aku membeli
alat tes kehamilan dan
hasilnya positif. Aku hamil...

Apa?! Aku masih muda!!
Aku belum siap menjadi
seorang ayah! Gugurkan saja
kandunganmu!!

Kenapa begitu?!!
Bukankah kamu sendiri yang bilang
akan menikahiku?

Tapi itu
setelah kita lulus sekolah nanti!

Tapi lihat, aku hamil!!

Jadi kita menikah sekarang saja! Lagipula,
kamu selalu berjanji untuk tidak membuatku hamil
meski kita melakukan hubungan intim. Mana janjimu?

Buktinya aku hamil, Alif!!

Kalau kamu
masih mau menikah denganku,
gugurkan kandunganmu sekarang!

Tapi kalau kau bersikeras,
maka urus saja hidupmu sendiri!!!

AAAAAAA!!!!



Alif tetap tidak mau bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Bahkan, ia mulai menjauhi Vili.

Ia tak pernah lagi menghubungi Vili, dan tidak pernah menghampiri Vili saat di sekolah.

Semakin hari, Villi semakin bingung.
Ia pun mulai sering mengurung diri di kamar
dan tidak mau pergi ke sekolah.



Tidak, bu.
Villi sedang
tidak enak badan!

Tidak, bu.
Villi cuma perlu tidur!

Buka pintunya, nak.
Apa kamu demam??

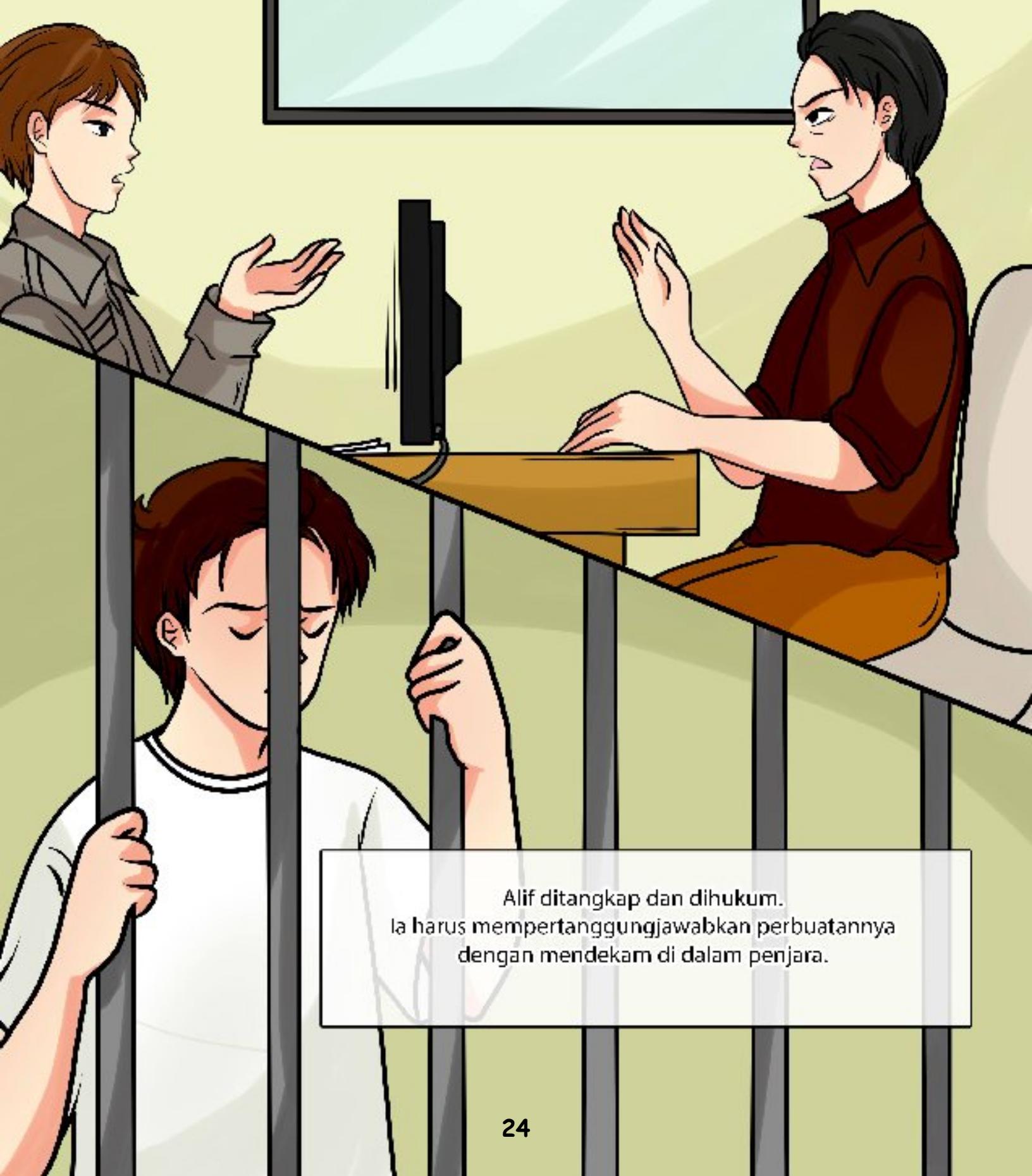
Satu minggu berlalu, dan Vili hanya beralasan tidak enak badan agar tidak masuk sekolah. Ayah dan ibunya merasa aneh, kemudian mengajak Vili bicara secara serius.







Keesokan harinya ayah Vili melaporkan kejadian yang menimpa anaknya kepada pihak berwajib.



Sedangkan Vili,
dari hari ke hari terlihat semakin kurus dan pucat.
Kedua orangtuanya khawatir akan kesehatan Vili
dan bayi yang ada di dalam kandungannya.



Kedua orangtuanya pun
memutuskan untuk menghubungi seorang Psikolog
yang bernama Dokter Sandra.





Hai, Vili!
Mengapa mukamu murung sekali??
Kamu boleh menumpahkan segala
isi hatimu kepadaku.

Dok,
aku tidak kuat
harus menanggung beban ini.



Aku harus menjadi
seorang ibu di usia muda,
di saat teman-teman sebayaku
masih disibukkan dengan
belajar dan bermain.

 pendidikan.id

Aku harus putus sekolah,
padahal dulunya aku adalah
siswa berprestasi.

Aku malu bertemu
dengan orang lain,
terutama teman-teman,
tetangga dan keluargaku.
Mereka pasti mengejek
dan mengucilkan aku.

Aku menjadi pesimis,
kehilangan rasa percaya diri
dan semangat hidup.



Aku juga merasa bersalah
karena menyulitkan kedua orangtuaku,
dan membuat mereka malu.



Yang paling berat,
aku sudah berdosa pada Tuhan.



Aku
benar-benar
merasa depresi!!

Vili,
kejadian ini sudah terlanjur terjadi.
Yang bisa Vili lakukan sekarang ialah:

Menerima keadaanmu.
Jangan menyalahkan diri sendiri.
Yang sudah terjadi biarlah bertalu,
dan kamu harus tetap menjalani hidup.

Sayangi bayi yang ada
di dalam kandungan karena bayi
yang ada di dalam perutmu ini
tidak bersalah. Dia hanya korban
dari perbuatan kalian sebagai ayah-ibunya.

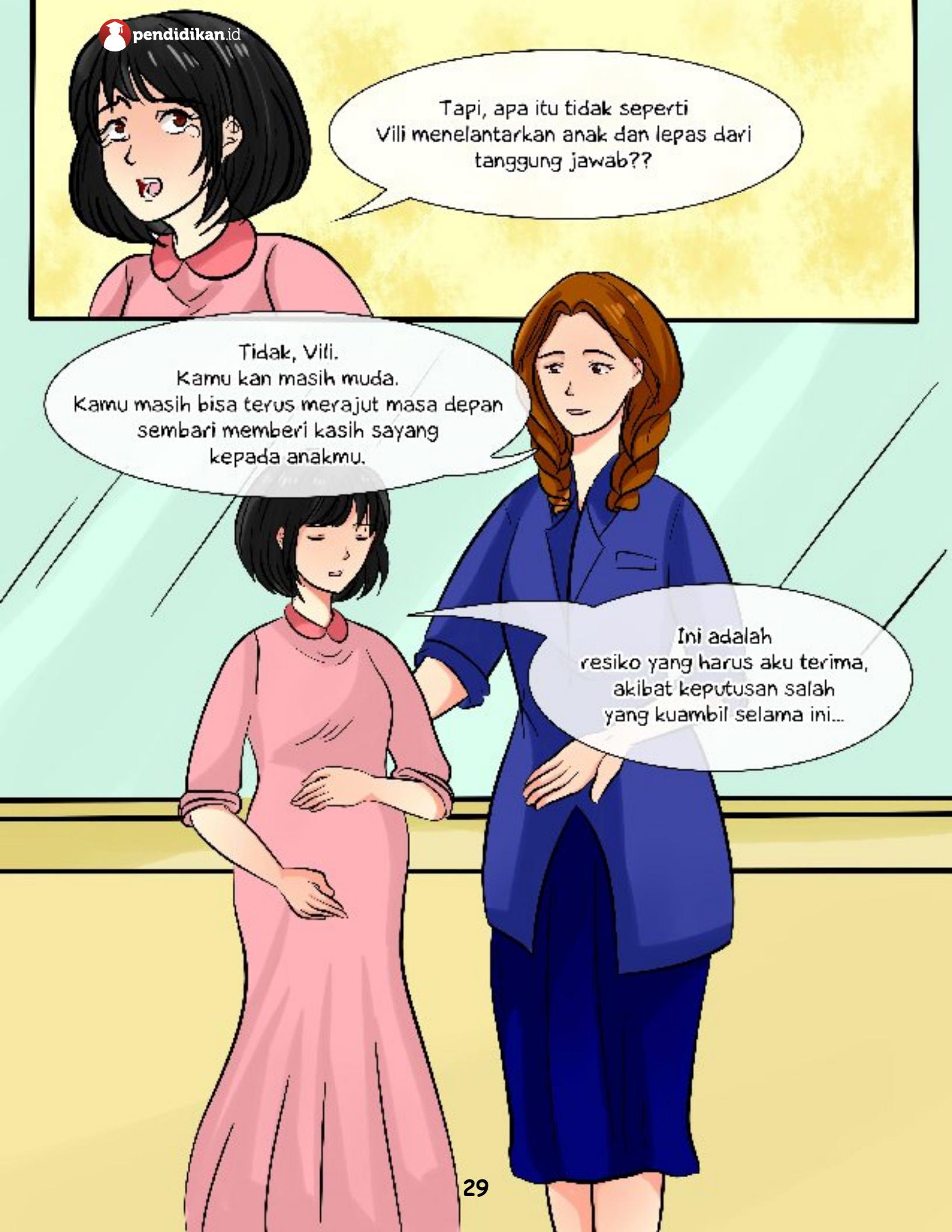
Kamu juga bisa
melanjutkan pendidikanmu yang tertunda
dan mencari pekerjaan.

Memang saat ini Vili harus
mengasuh bayi yang akan lahir
dalam waktu dekat,
tetapi Vili harus memikirkan
masa depanmu sendiri dan anakmu.

Melanjutkan pendidikan dan
mencari pekerjaan ialah bukti
bahwa kamu bertanggung jawab
terhadap anakmu.

Sehingga esok kamu bisa menafkahi
dirimu sendiri dan anakmu.





Tapi, apa itu tidak seperti
Vili menelantarkan anak dan lepas dari
tanggung jawab??

Tidak, Vili.
Kamu kan masih muda.
Kamu masih bisa terus merajut masa depan
sembari memberi kasih sayang
kepada anakmu.

Ini adalah
resiko yang harus aku terima,
akibat keputusan salah
yang kuambil selama ini...

Untuk teman-teman yang memiliki
hubungan dengan lawan jenis,
sebaiknya berkomitmen untuk tidak
melakukan seks pranikah !!

Be Smart!!!

Kalian memiliki
masa depan yang indah,
jangan disia-siakan!





SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

5 GENDER EQUALITY



ACHIEVING GENDER EQUALITY AND EMPOWERING ALL WOMEN AND GIRLS



AROUND 1 IN 9 GIRLS ARE MARRIED BEFORE AGE 18

On average, nearly 375 girls marry every day



0.5% OF GIRLS ARE MARRIED OR IN UNION BEFORE AGE 15



CHILD MARRIAGE IN INDONESIA

Sustainable Development Goal 5 - Target 5.3 - aims to eliminate all harmful practices, including child marriage by 2030. Even though child marriage prevalence in Indonesia remains high, the Government of Indonesia is committed to achieving this target.

The Government of Indonesia has set a target to end child marriage by 2030. This infographic highlights the challenges and progress towards this goal.

RISK FACTORS



HOUSEHOLDS WITH LOWER EXPENDITURE

Girls from households with the lowest levels of expenditure are five times more likely to have married before age 18 than girls from households with the highest levels of expenditure.



RURAL AREAS

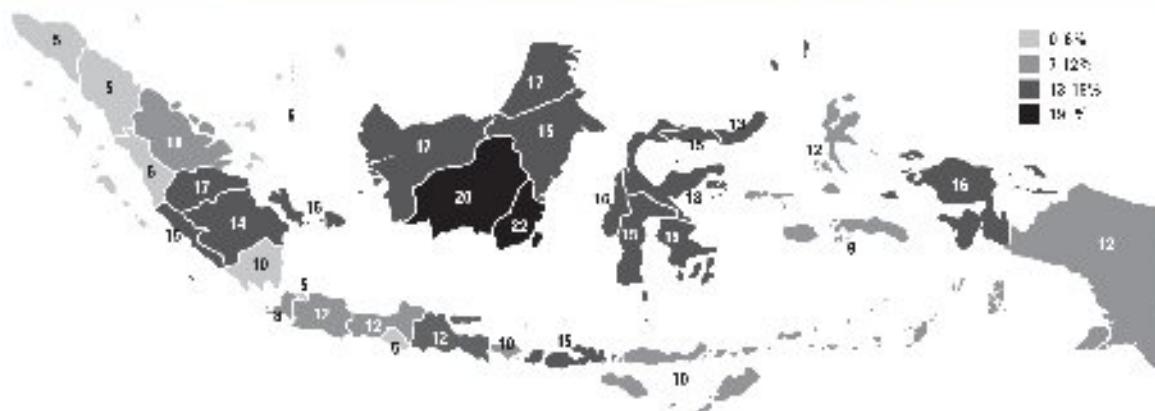
Girls in rural areas are three times more likely to marry before age 18 compared to girls in urban areas.



LOW HOUSEHOLD EDUCATION

Girls whose mothers have completed university are 10 times less likely to marry before age 18 than girls whose mothers did not complete primary school.

GEOGRAPHICAL SPREAD OF CHILD MARRIAGE PREVALENCE UNDER AGE 18



Child marriage is found in geographical pockets throughout Indonesia. It is not evenly spread across the country and by level of government (provincial, district and sub-district). Provincial averages can mask districts where prevalence is much higher than the national or provincial average.

LEGAL FRAMEWORK



21
LEGAL AGE
IN MARRIAGE



WITH
PARENTAL
CONSENT



ABOVE
16 | ABOVE
19



WITH DISPENSATION
EXEMPTION REQUEST
NO MINIMUM AGE

IMPACT

INDONESIA



EDUCATIONAL ATTAINMENT

Girls married before age 15 are at least four times as likely to complete secondary education as a woman.



ECONOMIC GROWTH

Child marriage is estimated to cost Indonesia at least **1.7% of GDP**.

Source: UNICEF, UN Women, and the World Bank. Data from the 2010 Indonesian Family Life Survey (IFLS) and the National Household Survey (BPS).

GLOBALLY



Complications during pregnancy are the third and leading cause of death for girls between ages 15 and 19.

Source: UNICEF, UN Women, and the World Bank. Data from the 2010 Indonesian Family Life Survey (IFLS) and the National Household Survey (BPS).



Babies born to mothers under age 20 are **1.5 times** more likely to die during the first 5 days than babies born to mothers in their 20s or 30s.



Married girls are **more vulnerable** to domestic violence.*

Source: UNICEF, UN Women, and the World Bank. Data from the 2010 Indonesian Family Life Survey (IFLS) and the National Household Survey (BPS).

Komik "Hamil di Luar Nikah"

merupakan komik literasi seri moral yang diterbitkan oleh Pendidikan.id dan dikelola guru-guru yang berpengalaman di bidangnya. Komik Pendidikan ini memperingatkan anak-anak yang memasuki usia remaja agar berhati-hati, tidak terjebak dalam bahaya-bahaya berpacaran terlalu dini. Belum saatnya bagi anak usia sekolah untuk kehilangan masa depan akibat berpacaran. Risiko kehamilan di masa muda, hukuman penjara dan hukuman sosial, yang semuanya tentu saja menghancurkan masa depan anak-anak.

Komik Pendidikan "Hamil di Luar Nikah" ditujukan untuk anak-anak Indonesia usia 12+ tahun. Komik literasi ini diharapkan dapat menjadi peringatan bagi anak-anak remaja agar berpacaran sehat pada usia yang tepat, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus aborsi dan penurunan moral Bangsa Indonesia.

Hak Cipta dilindungi :

Komik ini dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan dasar dan kegiatan nirlaba tanpa meminta ijin dari pemilik hak cipta dengan ketentuan mencantumkan nama sumber. Penggunaan komik "Hamil di Luar Nikah" untuk tujuan komersial harus mendapatkan ijin tertulis dari Pendidikan.id. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website kami di www.pendidikan.id

Ide cerita & Editor: Team Pendidikan.id

Ilustrasi cerita: Ajriana feat Gals Studio

Sampul: Muhammad Ridwan

Diterbitkan: Januari 2018

Versi 1.1